



Dr. Andi Ramli Rasjid, S.Sos., M.Pd.
Ir. Ahmad Syawaluddin, S.Kom., M.Pd., IPM.
Dr. Ir. Ramlan Mahmud, S.Pd., M.Pd., IPM.

IMPLEMENTASI MODEL INTERAKSI SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN

Editor: Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd



IMPLEMENTASI MODEL INTERAKSI SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN

Dr. Andi Ramli Rasjid, S.Sos., M.Pd.,
Ir. Ahmad Syawaluddin, S.Kom., M.Pd., IPM.
Dr. Ir. Ramlan Mahmud, S.Pd., M.Pd., IPM



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

IMPLEMENTASI MODEL INTERAKSI SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN

Penulis:

Dr. Andi Ramli Rasjid, S.Sos., M.Pd.
Ir. Ahmad Syawaluddin, S.Kom., M.Pd., IPM
Dr. Ir. Ramlan Mahmud, S.Pd., M.Pd., IPM

Desain Cover:
Tahta Media

Editor:
Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd

Proofreader:
Tahta Media

Ukuran:
vi, 158, Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-623-8192-46-5

Cetakan Pertama:
Maret 2023

Hak Cipta 2023, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2023 by Tahta Media Group
All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP
(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)
Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas Rahmat dan Taufik-Nya kami dapat menyelesaikan Buku berjudul “Implementasi Model Interaksi Sosial Dalam Pembelajaran”. Buku ini, disajikan untuk memberi informasi menerapkan kompetensi sosial, guru diharapkan memiliki kemampuan interaksi sosial yang bersifat kohesif di sekolah, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam medan sosial sekolah, akan tetapi pada kenyataan justru terdapat fenomena interaksi sosial yang tidak kohesif, misalnya pada hubungan antara guru dengan peserta didik.

Pada kesempatan ini ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor Universitas Negeri Makassar dan seluruh pihak yang terkait sehingga sampai selesainya buku ini. Pada akhirnya penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran membangun untuk perbaikan buku model ini, semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan taufik-Nya menuju Indonesia yang dapat memanusiakan manusia.

Makassar, Februari 2023

Penulis

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iv
Daftar Isi.....	v
BAB I KOMPETENSI GURU DAN INTERAKSI SOSIAL	
A. Kompetensi Pedagogik	3
B. Kompetensi Kepribadian.....	4
C. Kompetensi Profesionalisme.....	4
D. Kompetensi Sosial	6
BAB II JENIS-JENIS INTERAKSI SOSIAL	
A. Belajar Kecakapan Intelektual	20
B. Belajar Strategi Kognitif	24
C. Belajar Informasi Verbal.....	26
D. Belajar Kecakapan Motorik	28
E. Belajar Sikap Atau Nilai	31
F. Fase dalam Belajar	34
BAB III INTERAKSI SOSIAL DAN PERMASALAHANNYA	
A. Interaksi sosial di SMK.....	38
B. Sistem Sosial.....	40
C. Prinsip Reaksi	42
D. Sistem Pendukung.....	44
E. Dampak Instruksional dan Pendukung Yang Diharapkan	46
BAB IV TEORI-TEORI INTERAKSI SOSIAL	
A. Teori Interaksi Simbolik George Herbert Mead	50
B. Teori Konstruksi Sosial.....	55
C. Teori Tindakan Sosial	57
BAB V TIPE INTERAKSI SOSIAL	
A. Tindakan Rasional	59
B. Tindakan Komunikatif Habernas	61
C. Kohesivitas Guru	65
BAB VI PRAKTIK BAIK INTERAKSI SOSIAL	
A. Interaksi sosial Guru di SMK.....	70
B. Buku Siswa dan Contoh Petunjuk Penggunaan	124
C. Contoh LKS Model Pembelajaran Sosial	129

DAFTAR PUSTAKA..... 143

PROFIL PENULIS 154



BAB I

KOMPETENSI

GURU DAN

INTERAKSI SOSIAL

Di Indonesia, masalah dalam pendidikan biasanya guru atau dosen. Munculnya suatu masalah pendidikan disebabkan oleh banyak hal, salah satunya adalah kualifikasi guru, munculnya masalah tersebut tentunya melanggar peraturan perundang-undangan sebagai seorang guru yaitu Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 10(1).

Kompetensi merupakan bagian penting dari standar profesi, selain kode etik, sebagai pengaturan perilaku profesional yang ditentukan dalam prosedur dan sistem pengendalian tertentu. Kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang kesesuaian perilaku guru. Kompetensi berasal dari bahasa Inggris yaitu *competence*. Maknanya sama dengan *being competent*, sedangkan *competent* sama dengan *being ability, power, authority, skill, knowledge, attitude*, dan lain-lain. Oleh karena itu, kompetensi adalah kemampuan, keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan seseorang dalam bidang tertentu. Dengan demikian kompetensi didefinisikan sebagai memiliki keterampilan yang cukup untuk melakukan tugas atau keterampilan dan kompetensi yang diperlukan.

Berdasarkan pernyataan tersebut, kompetensi diartikan sebagai seperangkat perilaku efektif yang berkaitan dengan penelitian dan penyelidikan, analisis dan pemikiran, serta perhatian dan observasi, yang mengarahkan seseorang untuk mencari tindakan preventif guna mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Kompetensi lebih dari sekedar pengetahuan dan keterampilan, tapi merupakan kemampuan untuk menanggapi tuntutan yang kompleks dengan menggunakan dan memobilisasi sumber daya psikososial (termasuk keterampilan dan sikap) dalam konteks tertentu. Pentingnya kualifikasi seorang guru dalam mendorong meningkatkan mutu Pendidikan, oleh karenanya adanya kompetensi guru sebagai salah satu pelaku penting dalam proses belajar mengajar. Terlebih lagi seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang Pendidikan/pembelajaran harus terus dikembangkan, dengan demikian dibutuhkan tenaga pendidik/guru yang dapat mengacu pada peningkatan mutu peserta didik.

Dalam kenyataannya, kompetensi guru tidak dapat dipisahkan satu sama lain, melainkan terintegrasi dalam aktivitas atau perilaku sehari-hari. Dalam kajian ini, berdasarkan UU No. 14/2005 tentang guru dan dosen, standar kualifikasi yang harus dimiliki seorang guru agar memenuhi syarat untuk memenuhi tugas dan tanggung jawab seorang guru adalah: 1) Kompetensi

Pedagogik, 2) Kompetensi Kepribadian, 3) Kompetensi Profesional, dan (4) Kompetensi Sosial.

A. KOMPETENSI PEDAGOGIK

Pedagogik mempunyai arti ilmu mendidik. Kompetensi pedagogik adalah aktivitas (kemampuan) seseorang dalam bidang pendidikan. Menjadi seorang guru profesional membutuhkan keterampilan pedagogis. Seorang guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang bidang pendidikan serta keterampilan dan kemampuan.

Menurut Depdiknas, pengetahuan dan pemahaman yang harus dimiliki seorang guru sebagai profesi pendidikan meliputi: 1) peserta didik, 2) teori belajar dan pembelajaran, 3) kurikulum dan perencanaan pengajaran, 4) budaya dan masyarakat sekitar sekolah, 5) filsafat dan teori pendidikan, 6) evaluasi, 7) teknik dasar dalam mengembangkan proses belajar, 8) teknologi dan pemanfaatannya dalam pendidikan, 9) penelitian, 10) moral, etika dan kaidah profesi.

Valente menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang sangat penting. Kemudian diakui bahwa: *This kind of competency is the main problem related to the didacted and methodology used in classroom teaching*. Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman tentang: (1) sifat, karakteristik, dan perkembangan siswa, (2) konsep pengajaran yang bermanfaat dalam membantu siswa, (3) metode pengajaran yang sesuai dengan perkembangan siswa, dan (4) sistem penilaian yang baik dan tepat.

Dalam bidang pedagogik, seorang guru harus memiliki kompetensi: 1) mampu mengidentifikasi dan memahami karakteristik siswa dari aspek sosial, moral, budaya, emosional dan intelektual, 2) mampu mendorong perkembangan siswa, keterampilan menyadari berbagai kemungkinan yang dimilikinya, 3) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran pendidikan, 4) mengetahui cara merencanakan pembelajaran pendidikan, 5) mengetahui cara melaksanakan pembelajaran pendidikan, 6) mengetahui cara merencanakan penilaian dan hasil belajar. proses, 7) dapat melaksanakan evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi hasil dan 8) dapat menggunakan hasil evaluasi untuk berbagai keperluan pendidikan dan pendidikan.

B. KOMPETENSI KEPRIBADIAN

Kompetensi kepribadian merupakan hal yang abstrak yang hanya dapat dilihat melalui penampilan, tindakan, ucapan dan pakaian. Setiap orang memiliki karakter yang berbeda. Kompetensi kepribadian merupakan karakteristik pribadi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi pribadi guru adalah kepribadian guru yang terintegrasi dengan ekspresi kedewasaan, keteladanan, yang memiliki sikap dan kemampuan memimpin secara demokratis dan mengayomi peserta didik. Dengan demikian, kepribadian seorang guru harus mantap, mantap, dewasa, arif, berwibawa, berakhlak mulia dan mampu memberi keteladanan.

Dalam literatur psikologi kepribadian, kepribadian biasanya diklasifikasikan ke dalam lima domain, masing-masing dikenal sebagai *Big Five Personality*, masing-masing: *extraversion*, *agreeableness*, *conscientiousness*, *neuroticism*, *openness to experiences*. Menurut Ryckman ada 5 faktor yang mencerminkan kepribadian manusia yaitu: *surgency*, *agreeableness*, *conscientiousness*, *emotional stability*, and *intellect*.

Berdasarkan keterampilan tersebut, guru harus: 1) bertindak secara konsisten sesuai dengan standar agama, hukum, sosial dan budaya nasional Indonesia, 2) menampilkan dirinya sebagai pribadi yang stabil, stabil, dewasa, bijaksana dan berwibawa, 3) menampilkan dirinya sebagai manusia makhluk. seseorang berakhlak mulia, berakhlak mulia dan menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, 4) bangga menjadi guru, bekerja mandiri, memiliki etos kerja, percaya diri dan tanggung jawab yang tinggi, e) berperilaku jujur dan terpuji, 5) tahu bagaimana caranya mengevaluasi diri sendiri dan secara konsekuen bertindak efektif, 6) dapat mengembangkan diri secara berkelanjutan dengan belajar dari berbagai sumber informasi dan 7) mengikuti kaidah etika profesi guru.

C. KOMPETENSI PROFESIONALISME

Kompetensi professional merupakan suatu kemampuan sesuai dengan keahliannya. Seorang guru harus menyampaikan sesuatu (sesuai keahliannya) kepada peserta didik dalam rangka menjalankan tugas dan profesinya. Kanfel mengemukakan bahwa kompetensi di tempat kerja merupakan perpaduan antara performans maksimum dan tipikal perilaku seseorang. Seorang guru harus memiliki kompetensi profesional dalam bidang keahliannya.

Kompetensi profesional guru dapat dikategorikan atas: 1) memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar bidang keahliannya, 2) mampu memilih dan mengembangkan materi pelajaran, 3) menguasai materi, struktur, dan konsep pola pikir keilmuan yang mendukung bidang keahlian, 4) menguasai metode untuk melakukan pengembangan ilmu dan telaah kritis terkait dengan bidang keahlian, 5) kreatif dan inovatif dalam penerapan bidang ilmu yang terkait dengan bidang keahlian, 6) mampu mengembangkan kurikulum dan silabus yang terkait dengan bidang keahlian, 7) mampu melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran, kemudian 8) mampu berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan maupun tulisan, 9) mampu memanfaatkan teknologi informasi dan pembelajaran, 10) berkomunikasi dan mengembangkan diri sebagai seorang guru.

Pada kompetensi profesionalisme, hubungan interaksi sosial yang tidak kohesif juga terdapat pada hubungan antara guru dengan tenaga pendidik lainnya (guru), yaitu sebagaimana terjadi di SMA Negeri Subi, di mana adanya aksi demo guru dan siswa yang menolak dan meminta agar kepala sekolah yang baru dilantik diganti. Alasannya adalah, kebijakan yang diterapkan kepala sekolah sangat otoriter dan arogan. Bahkan siswa dan guru pernah mogok tidak masuk sekolah (tanjungpinangpos.id). Lebih lanjut, interaksi sosial yang tidak kohesif juga terjadi pada hubungan antara guru dengan tenaga kependidikan, yang di mana telah terjadi konflik antara konflik yayasan, dengan guru dan murid sekolah di Garut sehingga terdapat 53 guru dan staf di SMK YBKP3 mengundurkan diri yang dampaknya, semua siswa SMK tersebut juga ikut keluar dari sekolah tersebut. (rmoljabar.id).

Fenomena interaksi sosial yang tidak kohesif juga terjadi pada hubungan antara guru dengan orang tua atau masyarakat; terlihat adanya orang tua siswa nekat memotong rambut seorang guru karena tidak terima anaknya dihukum potong rambut oleh gurunya di Nusa Tenggara Timur (Liputan6 Kupang, 2019); dan kasus serupa juga dialami oleh Faisal Dg. Paulle, guru honorer yang di keroyok oleh tiga siswanya dan juga orangtua siswa (Tribun Timur dan Harian Fajar, 2017).

D. KOMPETENSI SOSIAL

Pendidikan merupakan upaya memanusiakan manusia yang melibatkan banyak pihak. Salah satu pihak yang terlibat dalam upaya tersebut adalah guru yang di mana dalam kenyataannya seringkali mendapatkan permasalahan, diantaranya; Pendidikan guru yang kurang memadai berdampak pada kualitas dan kompetensi guru, sistem rekrutmen, dan distribusi guru berdampak pada kurang meratanya guru di tiap wilayah terutama di daerah terpencil, dan masalah pengembangan kompetensi guru. Oleh karenanya, dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengamanahkan empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Di antara empat kompetensi yang harus dimiliki guru, kompetensi sosial memiliki cara pengukuran yang berbeda dibandingkan dengan tiga kompetensi lainnya. Oleh karena berdasarkan kodratnya manusia sebagai makhluk sosial harus dapat memperlakukan peserta didiknya secara wajar dan bertujuan agar tercapai optimalisasi potensi pada diri masing-masing peserta didik. Ia harus memahami dan menerapkan prinsip belajar humanistik yang beranggapan bahwa keberhasilan peserta ditentukan oleh kemampuan yang ada pada diri peserta didik tersebut. Instruksi hanya bertugas melayani meraka masing-masing.

Definisi kompetensi sosial yang dimiliki seorang guru adalah menyangkut kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dengan lingkungan mereka seperti orang tua, tetangga, dan teman sebaya (Hamzah, 2009). Kemudian Dalam standar kompetensi konselor menurut Permendiknas nomor 27 tahun 2008, kompetensi sosial dijabarkan menjadi beberapa indikator, yaitu:

1. Mengimplementasikan kolaborasi intern di tempat kerja,
2. Berperan dalam organisasi dan kegiatan profesi bimbingan dan konseling,
3. Mengimplementasi kolaborasi antar profesi.

Walaupun demikian, pendekatan komunikasi mengarah pada proses pebentukan masyarakat belajar (*learning community*). Seriap orang cenderung menyukai orang-orang yang memiliki kemampuan yang lebih dari yang lainnya dan setiap orang tentu berbeda kecenderungannya untuk menyukai kemampuan orang lain, kondisi ini disesuaikan dengan tingkat kedekatan dan jenis pendekatan antara individu.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan sosial guru dan

tenaga kependidikan adalah salah satu daya atau kemampuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang baik serta kemampuan untuk mendidik, membimbing masyarakat dalam menghadapi kehidupan di masa yang akan datang.

Dalam menerapkan kompetensi sosial, guru diharapkan memiliki kemampuan interaksi sosial yang bersifat kohesif di sekolah, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam medan sosial sekolah, akan tetapi pada kenyataan justru terdapat fenomena interaksi sosial yang tidak kohesif, misalnya pada hubungan antara guru dengan peserta didik, di mana terdapat beberapa kasus seperti seorang siswa tewas dipukul oleh guru berkenaan dengan nilai sosial guru (Republika, 2015); aksi kekerasan terhadap guru di sekolah terjadi di Jawa Tengah tersebar melalui media sosial (Kumparan NEWS, 2018); seorang guru menendang siswanya hanya karena terlambat masuk ke sekolah akibat emosi dan dilakukan secara spontan di Kota Yogyakarta (Merdeka.com, 2018). Sementara itu, di Makassar terjadi penganiayaan guru oleh siswa dan orangtua siswa yang dialami oleh guru di SMK Negeri 2 Makassar. Dari berbagai contoh kasus tersebut, telah menunjukkan adanya interaksi sosial yang tidak kohesif pada hubungan antara guru dengan siswa di sekolah.

Penelitian lainnya adalah Sari S. W. (2011), tentang Kohesi Leksikal dan Kohesi Gramatikal dalam Karya Ilmiah Siswa SMA se-Kota Semarang. Penelitian ini menunjukkan bahwa wujud kohesi leksikal yang terjadi pada semua tataran satuan wacana baik yang tepat dan tidak tepat adalah repetisi sedangkan wujud kohesi gramatikal adalah penyebutan kata yang menjadi fokus. Kekuatan penelitian ini yaitu mampu mengungkap frekuensi pemakaian kohesi leksikal lebih baik daripada pemakaian kohesi gramatikal yakni 424 (80 %). Hal ini disebabkan oleh penguasaan kosakata lebih mudah daripada penguasaan tata bahasa. Penguasaan tata bahasa cenderung terikat aturan taat azas, sedangkan penguasaan kosakata bersifat manasuka dan tidak terikat oleh aturan apapun. Keterbatasan studi ini adalah belum mengungkap kohesivitas sosial guru dalam membangun interaksi sosial di SMK.

Hal ini diperkuat pula oleh Saharudin S (2014) tentang Refleksi Kohesivitas Sosial Penutur Bahasa Sasak dan Kecenderungannya Bertransformasi. Berdasarkan hasil analisisnya, ditemukan paling tidak ada tiga macam modal sosial masyarakat Sasak yang menjadi landasan nilai-nilai kohesivitas sosialnya, yakni: (1) modal sosial yang merujuk kepada bentuk

interaksi-interaksi, modal sosial yang merujuk kepada bentuk institusi, dan (3) modal sosial yang menunjuk kepada norma-norma. Kekuatan penelitian ini diperoleh hasil kecenderungan transformasi sosial yang terjadi lebih dikarenakan oleh adanya: (i) tuntutan kualifikasi baru, (ii) bergesernya peran profesi, (iii) munculnya stratifikasi kompleks dalam masyarakat Sasak dewasa ini, dan (iv) adanya berbagai kelembagaan baru yang diterapkan oleh negara dan lebih didukung oleh sistem kekuasaan formal. Keterbatasan kajian penelitian belum menyentuh subjek sekolah SMK.

Penelitian oleh Dwinuryati, Y., Andayani, A., & Winarni, R. (2018), tentang Analisis Kohesi Gramatikal dan Leksikal pada Teks Eksposisi Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) penanda kohesi tata bahasa yang paling banyak digunakan oleh siswa Kelas X IPS 2 adalah formulir referensi dengan kemunculan tertinggi dari 42 data, sedangkan penanda kohesi leksikal yang paling banyak digunakan adalah bentuk pengulangan dengan kemunculan tertinggi sebanyak 13 data; (2) penggunaan gramatikal dan leksikal penanda kohesi dalam menulis eksposisi telah terbukti bervariasi, meskipun penggunaannya masih tidak rata; (3) penyalahgunaan penanda kohesi gramatikal yang paling umum pada siswa eksposisi adalah penggunaan konjungsi dengan persentase 73,08%. Kekuatan penelitian ini yaitu mampu mengungkap kohesi gramatikal dan leksikal secara terurai dan detail pada siswa SMA, sedangkan keterbatasan penelitian yaitu lokasi dan subjek penelitian hanya berfokus pada siswa SMA, sehingga perlu dikembangkan ke SMK dengan ciri dan karakteristik yang berbeda.

Selanjutnya, penelitian oleh Trihapsari, V. R., & Nashori, F. (2020) tentang Kohesivitas Kelompok dan Komitmen Organisasi pada Financial Advisor Asuransi “X” Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara kohesivitas kelompok dengan komitmen organisasi pada *Financial Advisor* di agen asuransi “X” Yogyakarta. Hipotesis penelitian ini adalah ada hubungan positif antara kohesivitas kelompok dengan komitmen organisasi. Subjek penelitian ini adalah sejumlah *Financial Advisor* di agen asuransi “X” Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan dua skala, yaitu Skala Komitmen Organisasi (18 item) yang mengacu pada aspek-aspek komitmen organisasi yang dipaparkan oleh Allen and Meyer (1990) $r = 0,943$ serta Skala Kohesivitas Kelompok yang disusun berdasarkan dimensi kohesivitas kelompok oleh Forsyth (1999) $r = 0,942$. Analisis data menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Pearson. Kekuatan penelitian diperoleh hasil

yang mampu mengungkap hubungan positif yang sangat signifikan antara kohesivitas kelompok dengan komitmen organisasi ($R = 0,680$ dan $p = 0.000$, $p < 0,01$), makin tinggi tingkat kohesivitas kelompok, makin tinggi pula komitmen organisasi. Selanjutnya keterbatasan penelitian yaitu perlu pengembangan kajian penelitian yang sejenis pada Sekolah Menengah Kejuruan.

Berdasarkan fenomena diatas menunjukkan bahwa, permasalahan-permasalahan sosial guru tersebut disebabkan oleh tidak berjalan lurus dengan tujuan pendidikan yaitu upaya memanusiakan manusia yang melibatkan banyak pihak. Sehingga mengharuskan guru memiliki kecakapan, keterampilan, dan kompetensi dalam melaksanakan aktivitas dan tanggung jawabnya. Negara hadir secara langsung mengatur peran dan tanggungjawab guru sebagai bagian dari profesi. Dalam upaya mewujudkan tersebut, maka tentulah diperlukan kompetensi guru yang memadai dalam hal ini adalah kompetensi sosial, oleh karena guru sering sekali diuji secara tidak langsung dengan permasalahan yang bersentuhan langsung dengan aktivitas guru dalam berinteraksi. Ujian interaksi guru terkadang hadir dalam ruang yang kompleks. Interaksi sosial itu dapat terjadi dalam empat bentuk. Pertama, interaksi guru dengan siswa. Kedua, interaksi guru dengan guru. Ketiga, interaksi guru dengan tenaga kependidikan. Keempat, interaksi guru dengan orang tua atau masyarakat.

Proses interaksi guru dengan keempat siswa dan *stakeholder* tersebut sering menimbulkan masalah dan bahkan cenderung berujung konflik. Konflik yang terjadi antara guru dengan siswa, antara guru dengan guru, antara guru dengan tenaga non kependidikan, dan antara guru dengan orang tua atau masyarakat dapat bersifat tertutup dan terbuka. Konflik yang bersifat tertutup yang terjadi pada guru biasanya dengan guru dan tenaga non kependidikan. Konflik tersebut berupa persaingan baik kekuasaan ataupun reputasi.

Upaya menghindari konflik yang berujung penganiayaan pada guru membutuhkan kecermatan untuk menakar kompetensi sosial guru, dibutuhkan beberapa aspek interaksi guru dengan siswa, interaksi guru dengan tenaga non kependidikan, interaksi guru dengan siswa, dan interaksi guru dengan orang tua atau masyarakat merupakan implementasi dari kompetensi sosial guru. Kekuatan sosial, kesatuan dalam kelompok, daya tarik, dan kerjasama/*teamwork* sosial guru dalam teori sosial diistilahkan dengan

kohesivitas sosial. (Forysh,1999).

Pentingnya kohesivitas sosial guru di sekolah, baik dalam pembelajaran maupun dalam medan sosial sekolah dapat terlihat dalam konteks guru adalah merupakan sebuah kekuatan interaksi dari seorang guru dalam menjalin kerjasama terhadap berbagai *stakeholder* yang ada, baik terhadap sesama guru, guru terhadap siswa, guru terhadap tenaga non kependidikan, dan guru terhadap orang tua siswa atau masyarakat. Sehingga melahirkan kesatuan, kereratan, dan saling menarik yang juga merupakan wujud konkret dari kompetensi sosial guru.

Untuk menjelaskan bagaimana fenomena interaksi sosial, kompetensi sosial dan kohesivitas guru, teori Herbert Blumer dan George Herbert Mead tentang *symbolic interactionism*. Blumer mengutarakan tentang tiga prinsip utama interaksionisme simbolik, yaitu tentang pemaknaan (*meaning*), bahasa (*language*), dan pikiran (*thought*). Premis ini dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana guru mengantarkan kepada konsep ‘diri’-nya dan sosialisasinya kepada ‘komunitas’ yang lebih besar yaitu masyarakat.

Lebih lanjut, dalam karya tunggal Mead yang amat penting dalam hal ini yaitu terdapat dalam bukunya yang berjudul *Mind, Self dan Society*. Di mana guru sebelum mengawali proses interaksi kepada pihak *stakeholder* diawali dengan “*mind*” atau berfikir yaitu berinteraksi dengan dirinya sendiri dengan mempergunakan simbol-simbol yang bermakna sehingga dapat memilih dari berbagai stimulus mana yang tertuju padanya yang ia akan tanggap. Selain itu, “*self*” berkait dengan proses refleksi diri, di mana guru memahami dirinya sebagai pendidik, sehingga dapat menjadi *self control* atau *self monitoring*, bagi dirinya terhadap *stakeholder* yang terkait. Lebih lanjut, “*Society*” di mana tindakan guru sebagai individual dipengaruhi oleh masyarakat, dalam hal ini baik sebagai siswa, antar guru, tenaga kependidikan, dan orang tua siswa.

Beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan topik disertasi ini diantaranya penelitian oleh Deska Puspita (2020) tentang Kohesivitas Sosial dan Emosional di SD Muhammadiyah Karangbendo Yogyakarta, menemukan bahwa tingkat kohesi emosional perempuan lebih tinggi dari laki-laki, sehingga perempuan cenderung berkelompok dengan orang-orang yang memiliki perasaan yang sama. Kekuatan penelitian ini adalah metode kajian yang menggunakan studi komparatif sehingga mampu mengungkap tingkat kohesi sosial dan emosi antara siswa laki-laki dan siswa perempuan. Keterbatasan studi ini adalah kurang mengungkap motif-motif yang

membentuk kohesi sosial dan emosional siswa sehingga tidak memiliki kemampuan dalam merumuskan pemecahan masalah yang berkaitan dengan kerenggangan hubungan seperti konflik, perselisihan, permusuhan, dan pertentangan antarsiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, F. (2012). Hubungan kohesivitas kelompok dengan intensi turnover pada karyawan. *Journal of Social and Industrial Psychology*, 1(2).
- Afrilia, A. M., & Arifina, A. S. (2020). *Buku Ajar Komunikasi Interpersonal*. Pustaka Rumah Cinta
- Allport, Gordon W (1961), *Personality: A Psychological Interpretation*, New York : Henry Holt and Company Beauvais, Caroline, and Jane Jenson. (2002). *Social Cohesion: Updating the State of the Research*. Ottawa, ON: CPRN.
- Andriyani, D. (2008). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Annarino,, A. A., & Cowel. (1980). *Curriculum Theory and Design in*. St. Louis: CV. Mosby Company.
- Anwar, R. (2015). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arifin, Z. (2020). Evaluasi dalam Meningkatkan Sistem Sosial di SMK dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Mesin*, 6(2), 25-30.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2011). *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2006). Research-based character education. *The ANNALS of the American Academy of Political and Social Science*, 605(1), 6-18.
- Black, P., & Wiliam, D. (1998). Assessment and classroom learning. *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, 5(1), 7-74.
- Blumer, Herbert. (1969). *Symbolic Interactionism*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall. *Research. Terj. Dariyatno dkk*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Bonwell, C. C., & Eison, J. A. (1991). *Active Learning: Creating Excitement in the Classroom*. ASHE-ERIC Higher Education Reports.
- Boud, D., Keogh, R., & Walker, D. (2013). *Reflection: Turning experience into learning*. London: Routledge.

- Braaten, Leif J. (1991). "Group Cohesion: A New Multidimensional Model." *Group* 15: 39–55.
- Bransford, J. D., Brown, A. L., & Cocking, R. R. (2000). *How people learn: Brain, mind, experience, and school*. Washington: National Academy Press.
- Brookfield, S. D. (2015). *The skillful teacher: On technique, trust, and responsiveness in the classroom*. New Jersey: John Wiley & Sons.
- Budman, S. H., S. Soldz, A. Demby, M. Feldstein, T. Springer, and M. S. Davis. (1989). "Cohesion, Alliance and Outcome in Group Psychotherapy. *Psychiatry* 52: 339–350.
- Campbell, J. E., Smith, L. H., & Kulinna, P. H. (2019). Teacher effectiveness in physical education: A review of the literature from 2009 to 2018. *Quest*, 71(1), 1-16.
- Carron, A. V., Wildmeyer, W. N., & Brawley, L. R. (2009). Development of a Cohesion Questionnaire for Youth Sport Environment Questionnaire. *Journal of Sport and Exercise Psychology*. Human Kinetics, Inc.
- Cartwright, Dorwin, and Alvin Zander. (1953). *Group Dynamics Research and Theory*. Vol. xiii. Oxford, England: Row, Peterson.
- Chiu, M. M., & Khoo, L. E. (2018). Teaching values education: A review of the research. *Educational Research Review*, 23, 177-198.
- Cooley, Charles Horton. (1909). "Primary Groups." In *Social Organization: A Study of the Larger Mind*, 23–31. New York, NY: Charles Scribner's Sons.
- Coser, Lewis. (1956). *The Function Of Social Conflict*, New York: Free Press.
- Council of Europe. (2008). *Report of High-Level Task Force on Social Cohesion: Towards an Active, Fair and Socially Cohesive Europe*.
- Denzin, Norman K. dan Yvonna S. Lincoln (eds.). 2009. *Handbook of Qualitative Research*. Terj. Dariyatno dkk. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Deshpande, A., Joshi, M., & Pandey, R. (2020). Effects of classroom environment on student motivation: An empirical study. *Journal of Education and Practice*, 11(14), 50-58.

- Deutsch, Morton. (1949). "An Experimental Study of the Effects of Cooperation and Competition upon Group Process." *Human Relations* 2: 199–231.
- Djamarah, S. B. (2017). *Interaksi Guru dan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Drowatzky, J. N. (1981). *Motor Learning Principles And Practice*. Minneapolis: Burger Publishing Company.
- Dunleavy, M., Dede, C., & Mitchell, R. (2009). Affordances and limitations of immersive participatory augmented reality simulations for teaching and learning. *Journal of Science Education and Technology*, 18(1), 7-22.
- Dwinuryati, Y., Andayani, A., & Winarni, R. (2018). Analisis Kohesi Gramatikal dan Leksikal pada Teks Eksposisi Siswa Kelas 10 Sekolah Menengah Atas. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1), 61-69.
- Elder, L., & Paul, R. (2010). *The Miniature Guide to Critical Thinking: Concepts and Tools*. Foundation for Critical Thinking Press.
- Elias, M. J. (2015). The connection between social-emotional learning and learning disabilities. *Journal of Learning Disabilities*, 48(3), 196-201.
- Facione, P. A. (2011). *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts*. Measured Reasons LLC.
- Fauziati, A. (2018). The Role of the English Teacher in Supporting Students' Verbal Information Learning. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 8(1), 172-182.
- Festinger, L. (1957). *A theory of cognitive dissonance*. Washington: Stanford University Press.
- Festinger, L., Schachter, S., & Back, K. (1950). Social pressure in informal groups: A
- Forsyth, D. R. (2010). *Group Dinamic (Edision Fifth)*. Belmont: Wadsworth Cengage Learning.
- Forsyth, D.R.. 1999. *Group Dynamics*. California: Brook/Cole Publishing Company.

- Freud, Sigmund. (1921). *Massenpsychologie und Ich-Analyse*. Wien: Internationaler Psychoanalytischer Verlag.
- Fujishin, R. 2009. *Smart Public Speaker, Seni Berbicara di Muka Umum*. Alih bahasa : Asnawi, A. Yogyakarta : Book Marks
- Gagne, R. M. (1985). *The Conditions Of Learning and Theory of Instruction*, Fourth Edition. New York: Reinerhard and Winston.
- Gee, J. P. (2018). Learning by design: Games as learning machines. *Learning, Media and Technology*, 43(2), 119-140.
- Gerungan, A. (2004). *Psikologi Sosial*. Bandung: Rafika Aditama
- Gillin, J.L dan Gillin, J.P. 1947. *An Introduction of Sociology*. The Mc Millan Co. New York.
- Griffin, Emory A., *A First Look at Communication Theory*, 5th edition, New York: McGraw-Hill.
- Halpern, D. F. (2010). *Halpern Critical Thinking Assessment: User Manual*. Schuhfried GmbH.
- Hariadi, Sunarru Samsi. (2011). *Dinamika Kelompok: Teori Dan Aplikasinya Untuk Analisis Keberhasilan Kelompok Tani Sebagai Unit Belajar, Kerjasama, Produksi Dan Bisnis*. Yogyakarta: Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada.
- Hasanah, R., & Setiawan, D. (2019). The Use of Technology in Teaching Verbal Information in Vocational High School. *English Review: Journal of English Education*, 7(2), 280-289.
- Hattie, J., & Timperley, H. (2007). The power of feedback. *Review of Educational Research*, 77(1), 81-112.
- Hofstede, G. (1997). *Cultures and organizations: Software of the mind*. New York: McGraw-Hill.
- Hurlock, E. B. (1997). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Hwang, G. J., Lai, C. L., & Wang, S. Y. (2018). Seamless flipped learning: A mobile technology-enhanced flipped classroom with effective learning strategies. *Journal of Computers in Education*, 5(4), 447-465.

- Iskandarwassid, & Sunendar, D. (2009). Strategi Pembelajaran Bahasa. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ismail, M. I. (2010). Kinerja Dan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 13(1), 44-63
- Jeannotte, M. Sharon. (2003). "Singing Alone? The Contribution of Cultural Capital to Social Cohesion and Sustainable Communities." *International Journal of Cultural Policy* 9: 35–49.
- John W. Creswell, Research Design; Pendekatan Kualitatif, Kuantatif dan Mixed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014,
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2013). Cooperative Learning in the Classroom. Interaction Book Company.
- Jonassen, D. (2011). Learning to solve problems: A handbook for designing problem-solving learning environments. Routledge.
- Jonassen, D. H., & Land, S. M. (2012). Theoretical foundations of learning environments. London: Routledge.
- Julianingsih, D., & Krisnawati, E. (2019). Pemanfaatan Video digital Storytelling dalam Pembelajaran Trigonometri untuk pemerolehan Kecakapan Intelektual Siswa. SNITER (Seminar Nasional Ilmu Terapan), 1-8.
- Kristiawan, M. (2019). Analisis Sistem Sosial dalam Pembelajaran di SMK. *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Asia*, 13(2), 76-84.
- Kupper, L. (2018). Implementation of character education: A literature review. *Journal of Education and Training Studies*, 6(11), 68-78.
- Kurniawan, A. (2018). Pembinaan interaksi sosial siswa di sekolah. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Kuswanto, H., Setiawan, A., & Hartati, S. (2019). The effect of teacher clarity and feedback on student motivation in mathematics learning. *Journal of Physics: Conference Series*, 1317(1), 012102.
- Kyriakides, L., & Creemers, B. P. (2008). Using feedback to enhance classroom learning. Berlin: Springer.
- Laurer, Robert H, (1989). Perspektif tentang Perubahan Sosial. Jakarta: Bina Aksara.

- Lee, J. J., & King, A. (2019). *Verbal Information Processing*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Liu, C. C., Tsai, C. C., & Lin, Y. L. (2020). The effect of augmented reality on learning: A meta-analysis. *Educational Research Review*, 30, 100311.
- Lockwood, David. (1999). Civic Integration and Social Cohesion. In *Capitalism and Social Cohesion*, edited by Ian Gough, and Gunnar Olofsson, 63–84. London: Palgrave Macmillan.
- Lott, Albert J., and Bernice E. Lott. (1969). “Liked and Disliked Persons as Reinforcing Stimuli.” *Journal of Personality and Social Psychology* 11: 129–137.
- Lutan, R. (1988). *Belajar Keterampilan Motorik Pengantar Teori Dan*. Jakarta: 2LPTK Ditjen Dikti Depdikbud.
- MacKenzie, K. Roy, Robert R. Dies, Erich Coché, J. Scott Rutan, and Walter N. Stone. (1987). “An Analysis of AGPA Institute Groups.” *International Journal of Group Psychotherapy* 37: 55–74.
- Magill, R. A. (1980). *Motor Learning, Concepts and Application*. Iowa: M.C. Brown Publisher.
- Mangkunegara, A. P. (2005). *Perilaku dan Budaya Organisasi*, Cetakan Pertama. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Marzuki, M. (2020). Strategi Belajar Informasi Verbal di SMK dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 8(1), 10-18.
- McShane, S. L., & Von Glinow, M. A. (2010). *Organizational Behavior: Emerging Knowledge and Practice for The Real World* (5th ed.). New York: The McGraw-Hill Companies, Inc
- Meyers, C., & Jones, T. B. (1993). *Promoting Active Learning: Strategies for the College Classroom*. Jossey-Bass.
- Moon, J. A. (2004). *A handbook of reflective and experiential learning: Theory and practice*. London: Routledge.
- Mudjiono, & Dimiyati. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kerjasama Pusat Perbukuan, Depdiknas dan PT. Rineka Cipta,.
- Mulyasa, E. (2017). *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Murray, H. A. (1972). *Explorations in Personality*. New York: Oxford University Press
- Myers, D. G. (2010). *Social Psychology*. Jakarta: Salemba Humanika
- Nicol, D. J., & Macfarlane-Dick, D. (2006). Formative assessment and self-regulated learning: A model and seven principles of good feedback practice. *Studies in Higher Education*, 31(2), 199-218.
- Oktaviansyah, D.A. (2008). Hubungan Antara Kohesivitas Kelompok dengan Komitmen Terhadap Organisasi pada Karyawan Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Indegenous. Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*. Vol. 10, No. 1, hal :58-67
- Oxendine, J. B. (1984). *Psychology Of Motor Learning*. Englewood Cliffs: New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Paas, F., & Sweller, J. (2012). An evolutionary upgrade of cognitive load theory: Using the human motor system and collaboration to support the learning of complex cognitive tasks. *Educational Psychology Review*, 24(2), 27-45.
- Pajares, F. (1996). Self-efficacy beliefs in academic settings. *Review of Educational Research*, 66(4), 543-578.
- Parsons, Talcott. (2013). *Social System*. London: Routledge.
- Pintrich, P. R., & Schunk, D. H. (2002). *Motivation in education: Theory, research, and applications* (2nd ed.). New Jersey: Prentice-Hall.
- Pressley, M., & McCormick, C. B. (2007). *Child and adolescent development for educators*. Guilford Press.
- Prince, M., Felder, R. M., & Brent, R. (2007). *Active Learning: Principles and Applications*. ASQ Quality Press.
- Pristiwati, R. (2011). Kohesi Gramatikal Dalam Teks Laporan Penelitian Dosen Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Penelitian Pendidikan*.
- Rahantoknam, B. E. (1986). *Belajar Motorik*. Jakarta: IKIP Jakarta.
- Rahantoknam, B. E. (1988). *Belajar Motorik Teori Dan Aplikasinya*. Jakarta: P2LPTK Ditjen Dikti Depdikbud.
- Rahman, A. A., Ali, W. Z., Ameen, A. S., & Tarm. (2019). The role of learning management system (LMS) in e-learning: A review. *International*

Journal of Academic Research in Business and Social Sciences, 9(7), 880-892.

- Rahmawati. (2011). Pengaruh Budaya Organisasi, Gaya Kepemimpinan, dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Dosen di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. <http://ejurnal.fisip-untirta.ac.id> diunduh Kamis, 28 Februari 2020.
- Rana, R., Srivastava, V., & Sharma, R. (2018). Learning through games: The impact of game-based education on student learning outcomes. *International Journal of Information Management*, 39, 156-163.
- Ritzer, G., 2004. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda* (terjemahan oleh Alimandan/ judul asli: *Sociology: a multiple paradigm science*). Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Ritzer, G., 2005. *Teori Sosial Postmodern* (Judul asli : *Postmodern Social Theory*; penerjemah: Muhammad Taufik). Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. (2003). *Teori Sosiologi Modern*. Prenada Media: Jakarta.
- Ritzer, Goerge dan Smart, Barry. (2011). *Handbook Teori Sosial*. Nusamedia: Bandung.
- Robb, M. D. (1972). *The Dynamics Of Motor Skill Acquisition*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Robertson, Roland (1995) *Agama: Dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Safitri, Anfa dan Sonny Andriantp, Sonny. (2015) Hubungan Antara Kohesivitas Dengan Intensi Perilaku Agresi Pada Suporter Sepak Bola, *PSIKIS –Jurnal Psikologi Islami* ,Vol. 1 No. 2, Desember 2015.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sari, D. A. (2017). *Media sosial dalam pembelajaran di era digital*. Jakarta: Prenada Media.
- Sarwono, Sarlito W & Meinarno, Eko A. (2015). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Schaefer, Richard T. 2012. *Sosiologi (Sociology)*. Jakarta: Penerbit Salemba.

- Schmidt, R. A. (1988). *Motor Control And Learning Second Edition*. Illinois: Human Kineticks Publisher Inc.
- Schraw, G., & Dennison, R. S. (2016). Enhancing self-regulated learning: The role of reflection. In *Handbook of self-regulation of learning and performance*. London: Routledge.
- Setiawan, D., & Sari, I. P. (2017). Factors Affecting Verbal Information Learning Achievement. *Journal of Education and Practice*, 8(2), 106-111.
- Sherif, Muzafer, and Carolyn W. Sherif. (1969). "Introduction to Psychology." In *Social Psychology*, edited by James O. Whittaker. Philadelphia: Saunders.
- Shute, V. J., & Becker, B. J. (2010). Assessment and learning of qualitative reasoning in science. *Journal of Research in Science Teaching*, 47(2), 218-235.
- Singer, R. N. (1980). *Motor Learning And Human Per-Formance*. New York: Macmillan Publishing Company.
- Sobur, Alex (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia. Arends
- Soekanto, Soerjono (2017). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soetjipto, H. (2020). Implementasi Belajar Informasi Verbal di SMK. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Mesin*, 6(1), 1-8.
- Suharsimi, A. (2010). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi, A. (2017). *Sistem Sosial Sekolah: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Pengembangan kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sulaiman, T. (2020). Exploring teachers' perspectives on character education in Malaysian primary schools. *Journal of Education and Practice*, 11(6), 31-39.
- Suranto, AW, (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suryabrata, S. (1983). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia.

- Syah, M. (2008). Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- TESOL. (2018). The TESOL Technology Standards. Alexandria: VA: TESOL International Association.
- Tomlinson, C. A., Kaplan, S. N., Renzulli, J. S., Purcell, J., Leppien, J., Burns, D., & Strickland, C. (2006). The parallel curriculum model: A design to develop high potential and challenge high-ability learners. California: Corwin Press.
- Traxler, J. (2016). Defining, discussing and evaluating mobile learning: The moving finger writes and having write. *International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 17(2), 1-16.
- Umar, A. (2012). Psikologi pendidikan. Jakarta: Rajawali Press.
- VanLehn, K., Beck, J., Woolf, B. P., & Stasko, J. (2018). Advances, issues, and trends in intelligent tutoring systems. Berlin: Routledge.
- Wahyu, E. (2019). Strategi Meningkatkan Sistem Sosial di SMK dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 7(1), 10-18.
- Walgito, Blimo, (2010). Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: C.V Andi.
- Weiss, R. S. (1973). Loneliness: The experience of emotional and social isolation. The MIT Press
- Wenburg, J.R., Wilmot, & William, W. (1973). The personal communication process. New York: John Wiley & Sons.
- Wenden, Anita, & Rubin, J. (1987). Learner strategies in Language. New York: Prentice Hall.
- Wenger, E. (1998). Communities of practice: Learning, meaning, and identity. Cambridge: Cambridge University Press.
- Wiggins, G. P. (2012). Seven keys to effective feedback. *Educational Leadership*, 70(1), 10-16.
- Wijayanto, Dian (2012). Pengantar Manajemen, PT.Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Winkel, W. S. (2005). Psikologi Pengajaran (Cetakan Ketujuh). Yogyakarta: Media Abadi.

- Winne, P. H., & Hadwin, A. F. (2013). Study strategies and self-regulated learning. In *Handbook of education, training, and supervision of school psychologists in school and community, Volume II: Bridging the training and practice gap: Building collaborative university/field practices*. Routledge.
- Yusuf, M. (2012). *Teknologi pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zhang, J., & Zhao, Y. (2016). The effects of online social media on tourism websites. *Journal of Travel Research*, 55(2), 116-130.
- Zimmerman, B. J. (2013). From cognitive modeling to self-regulation: A social cognitive career path. *Educational psychologist*, 48(3), 135-147.
- Zuliani, F. (2019). Pentingnya Belajar Informasi Verbal di SMK dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Mesin*, 5(2), 25-30.

PROFIL PENULIS



Dr. Andi Ramli Rasjid, S.Sos., M.Pd., lahir pada tanggal 5 Juni 1968 di Ujung Pandang Provinsi Sulawesi Selatan. Pada Tahun 1982 menyelesaikan Pendidikan di Sekolah Dasar Tunas Karya Ujung Pandang, menyelesaikan Pendidikan di SMP Negeri 1 Ujung Pandang Tahun 1985 dan Pendidikan SMA Negeri 8 Ujung Pandang pada tahun 1988. Kemudian di tingkat Pendidikan Tinggi tahun 2002 menyelesaikan Sarjana (S-1) di Universitas

Pancasakti Program Studi Ilmu Sosial dan Politik. Tahun 2005 melanjutkan Pendidikan Magister (S-2) pada Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial dan meraih Pendidikan Doktor Program Studi S-3 Sosiologi di Universitas Negeri Makassar pada tahun 2023. Mengawali karir sebagai Pengawai Negeri Sipil sebagai Staf Akademik di Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar sejak tahun 1987. Tahun 2008 beralih menjadi Dosen Tetap pada Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar hingga saat ini. Tahun 2006 – 2010 menjadi Dosen Luar Biasa di Universitas Terbuka. Tahun 2006 sampai sekarang sebagai Dosen Luar Biasa di Universitas Panca Sakti Makassar. Kemudian dan tahun 2020 sampai sekarang diberikan Amanah menjabat sebagai Kepala Pusat Lembaga Inovasi Pengembangan Kewirausahaan (LIPK) Universitas Negeri Makassar. Sebagai Dosen telah aktif melaksanakan dan mengembangkan Tri Dharma Perguruan Tinggi diantaranya melakukan penelitian antara lain; *Pengembangan E-Library MA al Wasilah Lemo Kabupaten Polewali Mandar* (2020), *Survey Kohesivitas Kelompok Guru SMK Negeri 3 Makassar* (2021), *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Inovatif berbasis Merdeka Belajar Bagi Guru SMK negeri 3 Makassar* (2022). Selain itu aktif melakukan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) diantaranya *Uji Performasi Alat Pengering Tipe Rumah Kaca untuk Pengeringan Cabai dengan Perlakuan Blanching* (2020), *Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif berbasis Canva bagi Mahasiswa FT Mesin* (2021), *Workshop Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ADOBE ANIMATE di MTS Khusnul Khotimah Kabupaten Polewali Mandar* (2022). Sebagai

Aparatur Sipil Negara (ASN) yang telah melaksanakan tugas dan pengabdianya dianugrahi oleh Presiden Republik Indonesia berupa Satya Lencana Karya Satya 10 Tahun (2004), Satya Lencana Karya Satya 20 Tahun (2010), dan Satya Lencana Karya Satya 30 Tahun (2018).



Ir. Ahmad Syawaluddin., S.Kom., M.Pd., IPM. lahir pada tanggal 25 Oktober 1974 di Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan. Pada tahun 1987 menyelesaikan Sekolah Dasar (SD) Inpres 183 Bulukumba. Tahun 1990 menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) Tahun 1993. Melanjutkan pendidikan pada Program Studi

Diploma III Akademi Manajemen Informatika dan Komputer (AMIK) Tahun 1998. Pada tahun 1999 penulis menyelesaikan S-1 Program Studi Teknik Informatika (S.Kom), dan pada Tahun 2010 Penulis menyelesaikan Program Pascasarjana S-2 pada Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial (M.Pd.). Tahun 2022-2023 Menyelesaikan Program Pendidikan Profesi Insinyur Bidang Keahlian Teknik Informatika di Program Studi Pendidikan Profesi Insinyur (Ir., IPM), sampai saat ini sementara dalam tahap penyelesaian Desertasi Program Doktor S-3 Ilmu Pendidikan (2020-2023). Masih Aktif di beberapa organisasi antara lain Pengurus Pusat Himpunan Dosen PGSD Indonesia, Pengurus ICMI ORWIL Provinsi Sulawesi Selatan, Anggota Pengurus Pusat Ikatan Alumni (IKA) Universitas Negeri Makassar dan Asesor Badan Akreditasi Nasional Sekolah dan Madrasah Provinsi Sulawesi Selatan (2016-2018). Aktif sebagai reviewer di Jurnal Nasional diantaranya pada jurnal Publikasi Pendidikan (Sinta 4), Editor in Chief Jurnal Pinisi: Teaching Professional Journal. Dosen Tetap pada Program Studi S-1 Teknik Informatika Fakultas Ilmu Komputer Universitas Muslim Indonesia (2000-2006) dan sebagai Kepala Laboratorium pada Fakultas Ilmu Komputer UMI (2002 – 2006). Sejak tahun 2006 sampai sekarang sebagai Dosen Tetap pada Program Studi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan dan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Universitas Negeri Makassar. Selama berkarir di Universitas Negeri Makassar pernah menjadi Kepala Laboratorium PGSD (2008 – 2011), Sekretaris dan Ketua Program Studi PGSD (2011 – 2018), Anggota Senat Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar (2010-2020) dan saat ini sementara diamanahi sebagai Sekretaris PPG Universitas Negeri Makassar (2018 – 2026). Beberapa buku sebagai penulis dan editor

antara lain Konsep Dasar IPS (2018), *Media Pembelajaran* (2022), Desain Instruksional Pendidikan Profesi Guru (2022), Teknologi Pendidikan, Kajian Teoritis dan Implementasi (2022), Jurnal dan Prosiding Internasional diantaranya *Developing Snake Ladder Game Learning Media to Increase Students' Interest and Learning Outcomes on Social Studies in Elementary School* (Simulasi & Gaming Terindex Scopus Q-1, 2020) dan *Effectiveness Of Micro Teaching Learning On Teaching Basic Skills: Do The Facilities Matter?* (International Journal of Scientific & Technology Research Terindex Scopus Non_Q, 2020) serta beberapa artikel jurnal Nasional Terakreditasi Sinta dan Non Sinta.



Dr. Ir. Ramlan Mahmud, S.Pd., M.Pd., IPM lahir di Kabupaten Sinjai Provinsi Sulawesi Selatan. Pada tahun 1995 masuk Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Sinjai (1997). Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Sinjai (2000, dan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sinjai (2003). Melanjutkan pendidikan

pada jurusan pendidikan Matematika FMIPA UNM (S.Pd., 2007). Pada tahun 2010 penulis menyelesaikan program pascasarjana pada Universitas Negeri Makassar (M.Pd.). Tahun 2015 menyelesaikan Program Doktor Ilmu Pendidikan di UNM dan Sandwich like di Northern Illinois University, USA. Mengikuti Program Profesi Insinyur di Universitas Hasanuddin (2022). Beberapa organisasi antara lain Ketua Relawan Jurnal Indonesia (RJI) Sulawesi Selatan (2018-2021), Dewan Penasehat RJI Pusat (2022-sekarang) Fasilitator RJI, Forum Dosen Indonesia (FDI), ADRI, IndoMS, HEBII, dan asessor BKD Kemristekdikti. Pada publikasi sebagai reviewer dan editor pada beberapa jurnal Nasional dan International bereputasi, diantaranya pada jurnal Daya Matematis (Sinta 3), jurnal IJOLE (Q1), EST (Sinta 2). Sejak tahun 2010, tercatat sebagai pengajar pada PGSD pada Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Makassar. Beberapa buku antara lain: *Penulisan Jurnal ilmiah berbasis OJS dan OJS 3 (2020)*, *Filsafat Pendidikan Matematika (2022)*, *Strategi Metakognitif Model Pembelajaran Sosial Dalam Matematika (2016)*, *Pengantar Ilmu Pendidikan (2019)*, *Strategi Pembelajaran (2022)*, *Literasi Digital Pendidikan (2022)*, *Metodologi Penelitian: untuk Guru, Dosen, dan Praktisi (2022)*, *Penulisan Karya Tulis Ilmiah (2022)*, Beliau juga sebagai Direktur Sains Global Institut Indonesia, dan Pendiri Publikasi Ilmiah Ilin Institut Indonesia.

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas Rahmat dan Taufik-Nya kami dapat menyelesaikan Buku berjudul “Implementasi Model Interaksi Sosial Dalam Pembelajaran”. Buku ini, disajikan untuk memberi informasi menerapkan kompetensi sosial, guru diharapkan memiliki kemampuan interaksi sosial yang bersifat kohesif di sekolah, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam medan sosial sekolah, akan tetapi pada kenyataan justru terdapat fenomena interaksi sosial yang tidak kohesif, misalnya pada hubungan antara guru dengan peserta didik.

Pada kesempatan ini ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor Universitas Negeri Makassar dan seluruh pihak yang terkait sehingga sampai selesainya buku ini. Pada akhirnya penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran membangun untuk perbaikan buku model ini, semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan taufik-Nya menuju Indonesia yang dapat memanusiakan manusia.



CV. Tahta Media Group
Surakarta, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.com
Ig : tahtamedigroup
Telp/WA : +62 813 5346 4169

ISBN 978-623-8192-46-5

